

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti hadir melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Disini peneliti selaku instrument penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya peneliti akan menyajikan dalam bentuk data deskriptif kualitatif sesuai dengan fokusnya.

Data hasil penelitian lapangan dapat peneliti paparkan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini :

#### **1. Interaksi Aksi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi yang terjadi ketika dua objek saling berhubungan. Ada tiga jenis pola interaksi yaitu pola interaksi aksi, interaksi, dan interaksi transaksi. Dalam hal ini peneliti mengupas pola interaksi aksi. Pola interaksi satu arah sendiri dalam dunia pendidikan, merupakan pola interaksi yang terjadi dari guru ke siswa.

Dalam hal ini peneliti pertama kali melakukan wawancara dengan Bu Nurul Hidayati, M.Pd. I, selaku guru aqidah akhlak tentang bagaimana alur

pola interaksi aksi pada mata pelajaran aqidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas. Bu Nurul Hidayati M.Pd. I mengatakan bahwa:

“Untuk pola interaksi satu arah ini alur yang terjadi adalah dari guru ke murid, saya sebagai guru harus menyampaikan materi terlebih dahulu kepada siswa, biar mereka faham. Karena dalam pembelajaran Aqidah Akhlak itu mereka anak didik harus bisa mengetahui dirinya sendiri dimana mereka sudah bisa melakukan atau menerapkan Akhlak itu atau belum, karena Aqidah akhlak tolak ukurnya adalah diri masing-masing. (1/W/G.NRL-1/23.03.2019)

Penjelasan selanjutnya dalam penyampaian materi pembelajaran aqidah akhlak agar lebih baik yang sesuai alur di atas, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang cocok dan bervariasi agar lebih menarik sehingga peserta didik merasa antusias dan merasa senang dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bu Nurul M. Pd.I berikut ini:

“Saya menggunakan metode ceramah sebagai implementasi dari strategi ekspositori, karena pada dasarnya interaksi satu arah itu pendekatannya *teacher centered*. Dengan adanya pendekatan tersebut, perhatian siswa jadi terpusat pada saya. Yang jelas dalam interaksi satu arah, saya harus menguasai materi terlebih dahulu.” (1/W/G.NRL-2/23.03.2019)



Gambar 4.1 wawancara dengan guru akidah akhlak

Selain mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak, peneliti juga mewawancarai siswa. Salah satu siswa yang bernama Fina, pada cuplikan wawancara berikut:

“Banyak mbak, Bu Nurul kalau mengajar memakai banyak metode. Seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan diskusi juga pernah ....” (1/W/PD.FNA-1/02.04.2019)

Siswa yang bernama Dila juga mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan Bu Nurul itu bermacam-macam mbak, ada metode ceramah, tanya jawab, diskusi antar kelompok juga .....”. (1/W/PD.DLA-1/02.04.2019)



Gambar 4.2 wawancara dengan siswa Fina dan Dila

Selanjutnya berkaitan dengan tujuan penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran tersebut, siswa diharapkan bisa fokus dalam pembelajaran dan antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Nurul berikut ini:

“Penggunaan metode tersebut bertujuan agar siswa semangat dalam belajar. Saya menerapkan pendekatan dengan pembelajaran yang menyenangkan, saya berjalan mengelilingi siswa agar siswa merasa saya perhatikan semua. Kalau saya hanya duduk saja, siswa yang belakang merasa tidak diperhatikan, akhirnya mencari perhatian temannya, ngobrol dan ada yang mengantuk”. (1/W/G.NRL-3/23.03.2019)

Dari wawancara tersebut, bisa dilihat bahwa terkait dengan penguatan motivasi pada metode tersebut, guru menggunakan metode ceramah sebagai implementasi dari strategi ekspositori. Guru melihat siswa begitu sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ini artinya motivasi belajar siswa meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul, berikut ini:

“Alhamdulillah anak-anak enak diajar, dengan saya menggunakan metode dan strategi tersebut, ditambah dengan pendekatan tersebut, motivasi belajar siswa jadi lebih bagus. Proses belajar siswa jadi lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari”. (1/W/G.NRL-4/23.03.2019)

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada cuplikan field notes terhadap guru aqidah akhlak tersebut yaitu Bu Nurul Hidayah yang pada saat itu mengajar di kelas pada tanggal 05 April 2019.

Dari pengamatan kali ini yang dapat peneliti ambil adalah bagaimana guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan metode ceramah, pendekatan tersebut sangat cocok diterapkan dalam pola interaksi satu arah. Dalam pendekatan tersebut guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga terlihat mengelilingi siswa saat mengajar, dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan oleh guru, tidak ada siswa yang mencari perhatian dengan temannya. Tidak heran jika siswa begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, karena perhatian siswa dapat lebih dipusatkan. Selain itu, pembelajaran jadi lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. (O/MTE/05.04.2019)



Gambar 4.3 Aktivitas pembelajaran berlangsung di kelas VIII C

Selain menggunakan metode pembelajaran, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa guru juga menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul Hidayati berikut ini:

“Keberadaan media pembelajaran sangat penting adanya. Media pembelajaran bisa membantu siswa dalam mempermudah materi pembelajaran. Media yang saya gunakan adalah media yang bersifat visual. Yaitu saya terbiasa menggunakan media gambar yang berbedabeda pada setiap saya menyampaikan materi pembelajaran”.  
(1/W/G.NRL-5/23.03.2019)

Dari pernyataan Bu Nurul tersebut, diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Alfiah, mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar mengajar, Bu Nurul biasanya menggunakan media gambar mbak. Gambarnya itu tidak sama dengan punya gambar teman yang lain, jadi setiap siswa tidak sama jawabnya mbak, itulah mengapa setiap siswa harus mendengarkan pada saat beliau mengajar”.  
(1/W/PD.ALF-2/02.04.2019)



Gambar 4.4 wawancara dengan siswa yang bernama Alfiyah

Siswa yang bernama Zelfi Arifin juga mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang biasa digunakan Bu Nurul itu media gambar mbak, jadi setiap siswa diberi gambar satu persatu dan gambar itu semua beda, tidak ada yang sama. Jadi kita bisa menulis jawaban kita sendiri mbak”. (1/W/PD.FNA-2/02.04.2019)

Dengan adanya media gambar yang digunakan oleh guru, terlihat siswa sangat antusias berebut untuk mendapatkan gambar tersebut. Hal ini sesuai dengan cuplikan field notes peneliti pada tanggal 5 April 2019.

Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru membagikan gambar pada setiap siswa, karena gambarnya berbeda. siswa berebut untuk mendapatkan gambar yang ia sukai. “Bu aku yang gambar gunung meletus bu”. Kata siswa, ada lagi yang “Bu aku yang gambar banjir saja bu”, kata siswa. Sampai guru terlihat kewalahan dalam menanggapi permintaan siswa. “Heee diam, kalau tidak diam, gambar tidak akan saya bagikan”, Jawab Bu Nurul tegas. (O/MDA/05.04.2019)



Gambar 4.5 Aktivitas Pembelajaran berlangsung di kelas VIII C

Dengan memakai media pembelajaran tersebut proses pembelajaran siswa akan terbantu, siswa lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran yang berlangsung. Gambar yang disajikan guru dengan berbeda tersebut juga akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena kalau terlena sedikit saja siswa tidak memperhatikan gurunya mengajar, siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan meningkat.

Penjelasan selanjutnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru juga menggunakan sumber belajar. Seperti penjelasan Bu Nurul berikut ini:

“Pada pola interaksi satu arah ini, sumber belajar utama adalah saya sendiri dan LKS. Karena pada pola ini, pembelajaran berpusat pada guru yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru, dalam hal ini guru bertindak sebagai orang yang serba tahu yang selalu memberikan informasi atau menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah, karena pembelajaran memakai pola interaksi satu arah ini termasuk pembelajaran yang bersifat klasikal, maka kegiatan hanya terjadi di dalam kelas”. (1/W/G.NRL-6/23.03.2019)

Dari paparan di atas dapat dimengerti bahwa sumber pembelajaran berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi kepada siswa. Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas, karena pada pola ini pembelajarannya merupakan pembelajaran yang klasikal. Hal ini bertujuan untuk membantu proses kegiatan belajar pembelajaran yang pada siswa, agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan begitu siswa akan menyukai pembelajarannya dan lebih termotivasi untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Zelfi, mengatakan bahwa:

“Sumber belajarnya dari LKS mbak, dan terkadang siswa itu belum bisa memahami tentang materi yang ada di LKS, jadi ibunya harus menjelaskan dulu materi yang belum dipahami siswa”. (1/W/PD.ZLI-3/02.04.2019)



Gambar 4.6 wawancara dengan siswa yang bernama Zelfi

Terkait dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa, pada penggunaan sumber belajar yang berpusat pada guru, yaitu guru memberikan materi yang sifatnya baru, yang sebelumnya belum pernah ditemui oleh siswa, sehingga

siswa akan merasa penasaran dan rasa ingin tau siswa akan tumbuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Nurul, dibawah ini:

“Pada pola ini saya menyajikan materi yang sifatnya baru, yang sebelumnya belum pernah belum ditemui oleh siswa, sehingga rasa ingin tau dan penasaran siswa tentang materi tersebut akan tumbuh”. (1/W/G.NRL-7/23.03.2019)

Hal ini terlihat bahwa begitu sangat semangat saat akan memulai pembelajaran. Terlihat pada cuplikan field notes pada tanggal 05.04.2019

Pada awal pembelajaran guru mengajak untuk berdoa terlebih dahulu, selesai berdoa guru mengucapkan salam, dan menyapa siswa “Apa kabar hari ini? Sudah siap ya untuk belajar?. Para siswa menjawab “Sudah bu”. Lalu Bu Nurul berkata, “LKSnya coba dikeluarkan, apa ada yang tidak membawa LKS?”. “Bawa semua bu, sambil memperlihatkan LKSnya”. Lalu semua siswa bergegas untuk mengeluarkan LKSnya untuk siap menerima materi pembelajaran dari guru. (O/SMTRI/05.04.2019)

Terkait dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam penyampaian materi aqidah akhlak. Guru juga menggunakan *feed back* atau umpan balik kepada siswa. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Bu Nurul, beliau mengatakan bahwa:

“Saya akan memberi umpan balik kepada siswa untuk lebih menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada pola ini *feed back* berupa teguran, hukuman atau memberi pebuatan ke siswa. Hal ini merupakan startegi saya bila ada anak yang mulai tidak konsen atau bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar”. (1/W/G.NRL-8/23.03.2019)

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada cuplikan field notes terhadap kegiatan belajar mengajar Bu Nurul pada tanggal 05 April 2019.

Dari interaksi pembelajaran tersebut, saya melihat Bu Nurul mengajar dengan mengelilingi bangku para siswa. Seketika bila ada anak yang mulai bosan dengan pembelajaran akan kelihatan. Dengan cepat guru memanggil siswa tersebut dan bertanya, “le cah bagus, kamu tidurnya

tadi malam jam berapa?”, di siswa yang lain Bu Nurul juga bertanya, “le kamu kok ngantuk tadi malam apa main game?”. Dengan teguran semacam itu, siswa langsung bergegas mengangkat kepalanya kembali, karena merasa diperhatikan oleh guru. Dengan pemberian feed back semacam itu, siswa jadi semangat belajar. (O/FDBK/05.04.2019)

Hal ini sesuai dengan pernyataan peneliti “bagaimana sikap Bu Nurul bila ada siswa yang mulai ramai, ngantuk dan bosan pada saat mengikuti pelajaran?”, siswa yang bernama Dila, mengatakan bahwa:

“Jika ada anak yang seperti itu biasanya Bu Nurul langsung menegur, dan menanyai “tadi malam belajar sampai jam berapa kok kamu ngantuk?”. (1/W/PD.DLA-4/02.04/2019)

Hal yang senada juga dikatakan oleh siswa yang bernama Eliza, mengatakan bahwa:

“Kalau ada anak yang ngantuk biasanya Bu Nurul memberi teguran mbak, dengan teguran tersebut anak-anak yang ngantuk, ramai sendiri langsung tidak ramai mbak, karena malu dengan teman satu kelasnya”. (1/W/PD.ELA-4/02.04.2019)

Siswa yang bernama Zelfi juga mengatakan bahwa:

“Kalau ada siswa yang ngantuk, ibunya biasanya memberi teguran dan bertanya kenapa kamu kok ngantuk?” (1/W/PD.ZLI-4/02.04.2019)

Dari paparan wawancara di atas, dapat dimengerti bahwa, guru dalam penyampaian materi untuk menumbuhkan motivasi belajar. Guru memberikan teguran. Hal ini juga strategi guru bila ada siswa yang mulai ngantuk atau bosan saat mengikuti pembelajaran.

## **2. Interaksi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Dalam pola interaksi atau komunikasi interaksi, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa

sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan murid akan terjadi dialog.

Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pola interaksi pun demikian. Dalam hal ini saya mewawancarai Bu Nurul Hidayati, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam interaksi dua arah yang terjadi dalam pembelajaran aqidah akhlak, anak-anak harus mulai faham. Tingkat kefahamannya saya ketahui dari saya melempar pertanyaan secara acak ke siswa. Sebaliknya bila ada yang belum faham anak-anak harus menyampaikan dimana letak kesulitannya. Jadi dapat disimpulkan ada interaksi antara guru dan siswa”. (2/W/G.NRL-1/23.03.2019)



Gambar 4.7 wawancara dengan guru akidah akhlak

Dari paparan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru dan murid dalam pola ini bisa menjadi penerima dan pemberi aksi. Dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa bisa melontarkan pertanyaan kepada guru, bila ada materi yang belum bisa dipahami.

Hal ini juga senada dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Bu Nurul, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam interaksi dua arah itu dengan pendekatan *student centered* dan *teacher centered*. Saya menggunakan metode tanya jawab dan talking stick sebagai implementasi dari strategi inquery dan ekspositori. Dalam metode

talking stik Siswa memegang stik sambil bernyanyi, nanti kalau lagunya habis saya melontar pertanyaan kepada anak yang terakhir memegang stik tersebut”. (2/W/G.NRL-2/23.03.2019)

Dalam penggunaan metode tersebut, saya juga mewawancarai siswa yang bernama Zelfi, mengatakan bahwa:

“Metode yang dipakai Bu Nurul bermacam-macam. Terus yang paling yang saya suka, ibunya mengajar sambil bernyanyi dan siswa memegang kayu mbak, bagi siswa yang memegang kayu di lagu akhir, dia yang mendapat pertanyaan dari Bu Nurul”. (3/W/PD.ZLI-1/02.04.2019)

Hal yang senada juga dikatakan oleh siswa yang bernama Fina, ia mengatakan bahwa:

“..... Juga ada ibunya kalau mengajar sambil bernyanyi dan memegang kayu kecil , nanti kalau lagunya habis sedangkan ada siswa yang memegang kayu kecil, dia yang kena pertanyaan dari Bu Nurul”. (3/W/PD.FNA-1/02.04.2019)

Dari paparan wawancara di atas dapat dimengerti bahwa siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penguatan motivasi dalam metode pembelajaran tersebut dengan guru memvariasikan dengan kedua metode tersebut. Terlihat bahwa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar siswa akan tumbuh. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Nurul, mengatakan bahwa:

“Dengan saya menggunakan kedua metode tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran”. (2/W/G.NRL-4/23.03.2019)

Keaktifan belajar siswa tersebut juga sudah sesuai dengan tujuan penggunaan metode tersebut, Bu Nurul mengataka bahwa:

“Dengan saya menggunakan kedua metode tersebut, bertujuan agar siswa semangat dalam belajar, waktu bernyanyi juga saya suruh berdiri dan juga

tepek tangan, sehingga tidak ada siswa yang ngantuk dan bosan”. (2/W/G.NRL-5/23.03.2019)

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil obseravasi pada cuplikan field note pada tanggal 08 April 2019.

Permainan talking stikpun berlangsung, saya melihat anak-anak begitu semangat memutar stiknya, mereka memutar stik sambil bernyanyi dan sambil bertepuk tangan, mereka sangat bersemangat dalam menjalankan stiknya. Pada saat itu saya melihat ada satu anak yang mendapat stiknya karena lagunya habis, serentak teman-temannya berkata sambil tertawa terbahak-bahak, “hayyo kamu kena”. Dan siswa tadi yang mendapat stik, agak kewalahan dalam menanggapi sorakan dari teman-temannya. (O/MTE/08.04.2019)



Gambar 4.8 Pembelajaran berlangsung di kelas VIII D

Penjelasan selanjutnya agar siswa semakin kuat motivasi belajarnya dalam pola ini guru menggunakan media pembelajaran. seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul, berikut ini:

“Dalam pola ini saya juga menggunakan media pembelajaran. Media yang saya gunakan adalah media poster. Jadi nanti saya siapkan beberapa poster, kemudian setelah saya menjelaskan materi saya suruh siswa untuk mengomentari atau menanggapi media tersebut”. (2/W/G.NRL-5/23.03.2019)

Terkait dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam penyajian media. Guru menggunakan media poster. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menanggapi gambar tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Dila, mengatakan bahwa:

“Biasanya Bu Nurul menggunakan media gambar dan poster mbak. Kemudian siswa disuruh untuk maju ke depan kelas untuk menanggapi bagaimana poster tersebut”. (2/W/PD.DLA-2/02.04.2019)



Gambar 4.9 wawancara dengan siswa yang bernama Dila

Hal yang senada juga dikatakan oleh siswa yang bernama Eliza, mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan Bu Nurul biasanya media gambar mbak, selain itu ada media poster. Gambar yang disajikan guru unik-unik da nanti salah satu siswa disuruh untuk menanggapi gambar tersebut”. (2/W/PD.ELA-2/02.04.2019)

Hal ini sesuai dengan cuplikan field notes hasil observasi peneliti pada tanggal 08 April 2019.

Pada saat itu juga Bu Nurul menggunakan media gambar atau poster, saya melihat beberapa anak yang mendapat stik tadi disuruh maju menanggapi poster yang disediakan guru, sekaligus mendapat pertanyaan dari guru. Serentak teman-temannya memberi semangat dan tepuk tangan kepada temannya yang maju tadi. “Ayo maju jangan malu-malu”. Siswa tersebut segera maju untuk menanggapi pertanyaan dan poster itu tadi. (O/MDA/08.04.2019)

Temuan selanjutnya yaitu tentang penggunaan sumber belajar. Dalam hal ini Bu Nurul mengatakan bahwa:

“Pada pola interaksi dua arah ini, saya menggunakan sumber belajar LKS dan buku paket. Pada pola ini terjadi pengembangan pada sumber belajar. Karena dilihat dari alur yang terjadi, siswa juga berperan sebagai pemberi aksi”. (2/W/G.NRL-6/23.03.2019)

Terkait dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam penggunaan sumber belajar tersebut. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi pada LKS, kemudian mana yang belum faham disuruh untuk menanyakan kepada gurunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Eliza, mengatakan bahwa:

“Bu Nurul biasanya menyuruh siswa untuk membaca LKS mbak, kemudian Bu Nurul bertanya materi mana yang belum bisa dipahami, silahkan ditanyakan. Dengan adanya interaksi seperti itu, siswa jadi lebih rajin bertanya kepada guru”. (2/W/PD.ELA-3/02.04.2019)

Hal yang senada juga dikatakan oleh Alfiyah, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya pembelajaran menggunakan sumber belajar LKS mbak atau buku paket. Bila ada siswa yang belum faham guru menyuruh untuk bertanya”. (2/W/PD.ALF-3/02.04.2019)

Hal itu sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 08 April 2019, dari observasi tersebut dapat peneliti amati bahwa, guru menyuruh siswa untuk membaca LKS kemudian menanyakan materi mana yang belum bisa dipahami. Peneliti juga melihat bahwa, siswa sangat antusias untuk menanyakan materi yang belum bisa dimengerti. Dari sini bisa dilihat bahwa motivasi belajar tumbuh. Hal ini sesuai dengan cuplikan field note observasi peneliti pada tanggal 08 April 2019

Setelah permainan tersebut selesai, Bu Nurul menyuruh siswa untuk membaca LKS. Dan Bu Nurul berkata, “mungkin adakah materi pembelajaran yang belum bisa dipahami?”. Salah satu anak mengangkat tangan. Dan mempertanyakan materi yang belum faham tadi kepada Bu Nurul. (O/SMR/08.04.2019)



Gambar 4.10 pembelajaran berlangsung di kelas VIII D

Temuan peneliti selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran pola interaksi dua arah, komponen yang harus ada adalah materi pembelajaran. Dalam penyajian materi pembelajaran guru menyajikan materi sifatnya melebar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Nurul, yaitu:

“Pada umumnya pada pola interaksi dua arah, sifat materinya luas, karena dalam pola dua arah ada umpan balik dari siswa. Umpan balik tersebut berupa pertanyaan materi yang belum dipahami oleh siswa”. (2/W/G.NRL-7/23.03.2019)

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam pola interaksi dua arah materinya bersifat luas. Artinya dalam pola ini siswa diajak guru untuk mulai berfikir kritis. Sehingga apa yang dilihat dan didengar siswa akan ditangkap. Dan apabila ada materi yang belum faham siswa akan menanyakan materi tersebut.

Sehingga dapat dimengerti bahwa indikator tumbuhnya motivasi siswa terlihat pada saat siswa antusias bertanya mengenai pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Pada pola ini Guru aqidah akhlak juga pandai dalam mengatur kelas, dan memberi *feed back* kepada siswa. Dalam hal ini Bu Nurul mengatakan bahwa:

“Pasti ada itu, siswa yang bosan pada saat pembelajaran, kalau tidak gitu ada yang ngantuk, tengak tengok keluar, ngobrol. Ya kalau dalam interaksi dua arah langsung saya lempari pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari”. (2/W/G.NRL-8/23.03.2019)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Alfiah, mengatakan bahwa:

“Bila ada siswa terlihat ngantuk ataupun ada yang mulai bosan Bu Nnurul langsung memberi pertanyaan mbak, jadi siswa tersebut tidak ngantuk lagi, dan siswa yang lain juga takut untuk ngantuk”. (2/W/PD.DLA-4/02.04.2019)

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada cuplikan field note pada tanggal 08 April 2019.

Kemudian peneliti juga melihat pada saat permainan sudah selesai ada siswa yang tidak begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. dengan cepat dan tanggap bu Nurul memberikan pertanyaan kepada anak tersebut tentang materi yang baru saja dipelajari. “itu kok murung begitu, coba apa tadi apa saja contoh dari akhlak tercela”. Seketika itu siswa tersebut langsung menjawab dan siswa yang lain tidak ada yang berani untuk tidak bersemangat lagi. (O/FDBK/08.04.2019)

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara guru dan murid terjadi feed back atau umpan balik. *Feed back* pada pola ini berupa melempar pertanyaan kepada siswa. Jadi dapat disimpulkan feed back dalam pola interaksi ini melingkar antara guru dengan siswa.

### 3. Interaksi Transaksi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Komunikasi banyak arah merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Interaksi transaksi dalam pembelajaran aqidah akhlak seperti yang dikatakan Bu Nurul Hidayati berikut ini:

“Kemudian memberikan interaksi tiga arah memang perlu, karena apa? Dalam tanda kutip pemberian informasi ke siswa atau dinamakan sharing teman sejawat, pengalaman teman akan lebih mengesankan dan akan hampir sama yang dialami oleh dirinya sehingga mereka kalau akan perubahan sikap dan perilaku akan lebih mudah menyesuaikan”. (3/W/G.NRL-1/24.03.2019)

Agar pembelajaran yang disampaikan guru lebih menarik guru memerlukan metode yang cocok dan bervariasi. Bu Nurul mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode diskusi dan metode jigsaw sebagai implementasi dari strategi inquiry, karena pada dasarnya interaksi tiga arah itu pendekatannya *student centered*. Dalam metode jigsaw siswa saya bagi menjadi kelompok-kelompok yang terbagi menjadi 5 atau 6 kelompok”. (3/W/G.NRL-2/24.03.2019)

Adapun tujuan penggunaan metode tersebut, seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul berikut ini:

“Saya harap dengan saya menggunakan metode tersebut, siswa lebih bisa menyampaikan pendapat, bisa berfikir secara terbuka, luas dan kritis, selain itu saya juga mengajarkan kepada siswa agar siswa mampu bekerja sama dengan baik dengan temannya”. (3/W/G.NRL-3/24.03.2019)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada cuplikan field note peneliti pada tanggal 09 April 2019.

Kemudian Bu Nurul menjelaskan materi kepada siswa. Setelah menjelaskan materi kepada siswa. Langsung Bu Nurul membagi siswa dalam beberapa kelompok. Sebelumnya Bu Nurul menjelaskan kepada siswa. “Hari ini kalian saya bagi menjadi 5 kelompok ya, nanti setiap terdiri dari 5 anak, nanti ada kelompok asal dan kelompok ahli, kalau diskusi sudah selesai siswa yang sudah berdiskusi dengan kelompok lain tadi kembali ke kelompok asal dan masing-masing siswa menjelaskan materi yang sudah di dapat dari kelompok lain”. Jelas Bu Nurul. “Iya bu”, jawab siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung, setelah terbagi masing-masing kelompok mendapat satu gambar yang gambarnya nanti untuk dikomentari. Terlihat oleh peneliti bagaimana cara siswa dalam berdiskusi, antar anggota mereka juga sangat menghargai pendapat temannya. (O/MTE/09.04.2019)



Gambar 4.11 pembelajaran berlangsung di kelas VIII B

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa yang bernama Fina, ia mengatakan bahwa:

“.....kadang-kadang kita disuruh untuk membuat kelompok-kelompok gitu mbak, nanti setiap anak pada kelompok lain, pergi ke kelompok lain untuk berdiskusi.....”. (3/W/PD.FNA-1/02.04.2019)

Pernyataan yang sama juga dikatakan siswa yang bernama Dila, dia mengatakan bahwa:

“.....Ibuknya ngajar juga dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, setiap siswa nanti pergi ke kelompok lain gitu mbak. Dengan banyaknya metode yang digunakan Bu Nurul pembelajarannya jadi menyenangkan dan saya suka”. (3/W/PD.DLA-1/02.04.2019)

Untuk lebih menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam penerapan metode tersebut, guru juga memakai media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu jalannya belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul berikut ini:

“Ya mbak, dalam pola interaksi ini sangat memerlukan media pembelajaran, media pembelajaran pada pola ini sangat berperan aktif dalam membantu lancarnya kegiatan pembelajaran, media juga bisa menjadi penyebab tumbuhnya motivasi anak didik. Pada pola ini saya menggunakan media pembelajaran poster. Dimana nanti saya memberikan poster kepada setiap masing-masing kelompok, kemudian saya menyuruh menanggapi kelompok lain”. (3/W/G.NRL-5/24.03.2019).



Gambar 4.12 wawancara dengan guru akidah akhlak

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Zelfi mengatakan bahwa:

“..... Kemudian Bu Nurul juga memberikan media poster, nanti kita antar kelompok saling menanggapi media poster tersebut.” (3/W/PD.ZLI-2/02.04.2019)

Terlihat siswa sangat antusias melaksanakan metode pembelajaran yang demikian, karena pembelajarannya yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bu Nurul:

“Dengan saya mengkombinasikan kedua metode dan didukung dengan media tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.” (3/W/G.NRL-4/24.03.2019)

Terlihat juga bahwa setelah kelompok mendapat poster masing-masing, kelompok lain juga menanggapi. Hal ini sesuai dengan cuplikan field note observasi peneliti pada tanggal 09 April 2019.

Setelah itu masing-masing kelompok disuruh Bu Nurul untuk mengomentari poster dari kelompok lain yang telah di dapat tadi. “Ayo siapa yang berani memberi komentar duluan?”, kata Bu Nurul. Masing-masing kelompok hanya diam. “Nanti siapa yang berani maju duluan, satu kelompok akan saya beri nilai plus”. Kata Bu Nurul. Dengan adanya pemberian penguatan tersebut, kelompok secara berlomba-lomba menyiapkan apa yang ingin diucapkan pada saat mengomentari poster tadi. “Saya dari kelompok satu, akan mengomentari poster kelompok 2 bu”. Kata siswa tersebut. Serentak kelompok lain tepuk tangan. (O/MDA/09.04.2019)

Dalam menerapkan pola interaksi tiga arah agar menumbuhkan motivasi belajar siswa guru juga menggunakan sumber belajar. Sumber belajar pada pola ini terjadi pengembangan, dan berbeda dengan sumber belajar yang ada di pola interaksi sebelumnya. Dalam hal ini Bu Nurul mengatakan bahwa:

“Sumber belajar pada pola ini terjadi pengembangan ya mbak. Dimana sesuai dengan saya jelaskan tadi di atas, bahwa pada pola ini terjadi sharing teman sejawat. Jadi sumber belajar bisa berasal dari siswa, dari peristiwa, Al-Qur’an dan Hadist, ada kitab-kitab, buku-buku lain yang mendukung. Karena materi yang saya berikan akan lebih ke penerapan dalam kehidupan sehari-hari”. (3/W/G.NRL-6/24.03.2019)

Pernyataan wawancara di atas juga diperkuat oleh siswa, yang bernama Alfiyah:

“Sumber belajar yang digunakan guru pada saat mengajar itu banyak mbak, ada yang dari LKS, buku paket, dari Al-Quran, hadits, dari siswa juga. Dengan penggunaan sumber belajar yang banyak, siswa jadi lebih banyak tau”. (3/W/PD.ALF-3/02.04.2019)



Gambar 4.12 wawancara dengan siswa yang bernama Alfiyah

Selain dari pernyataan siswa tersebut, pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh siswa yang bernama Dila, mengatakan bahwa:

”Sumber belajar yang digunakan oleh guru banyak mbak, ada siswa itu sendiri, dari Al-Qur’a dan hadist, dari buku-buku lain yang menunjang materi tersebut, bisa juga dari kitab-kitab dari pondok, siswa jadi lebih semangat belajar karena sumber belajarnya banyak dan bervariasi” (3/W/PD.DLA-3/02.04.2019)

Dari pernyataan wawancara di atas siswa terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena dirasa banyak sumber belajar, jadi siswa lebih bisa mendapat pelajaran baru.

Selain dari metode belajar, materi ajar yang disampaikan harus bisa dikemas secara baik oleh guru agar siswa itu tertarik dan mudah dalam mempelajarinya. Hal itu pula yang disampaikan oleh Bu Nurul Hidayati yang diwawancarai terkait dengan sifat materi seperti apa yang disajikan kepada siswa:

“Perlu diperhatikan, dalam pola interaksi tiga arah ini. Sifat materinya luas, universal, menyeluruh. Karena nanti terjadi sharing dengan teman sejawat, jadinya pasti pembahasan materi juga lebih luas, tidak hanya itu dalam pola interaksi tiga arah, saya mengaitkan materi dengan kejadian-

kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari". (3/W/G.NRL-7/23.03.2019)

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa sifat materi yang disajikan guru adalah sifat materi yang universal, luas dan menyeluruh. Guru mengemas materi pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk penguatan motivasi dalam penerapan materi akhlak guru juga harus memberikan teladan kepada siswa. Guru itu merupakan teladan bagi siswanya, untuk memotivasi siswanya dalam bersikap, guru juga perlu menunjukkan sikap yang baik kepada siswa. Selain itu penampilan seorang guru juga dilihat oleh siswa. Ketika ada guru yang berpenampilan tidak menarik pada saat mengajar, otomatis siswa akan lebih bosan terhadap pembelajaran".

Hal tersebut sesuai dengan hasil cuplikan field note peneliti terhadap salah satu guru akidah akhlak yaitu Bu Nurul pada tanggal 09 April 2019.

Dari pengamatan kali ini yang dapat diambil dari sikap Bu Nurul adalah bagaimana guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang nyata. Contoh kecilnya cara guru mengajar di kelas. Peneliti melihat bahwa Bu Nurul mampu menerapkan pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan metode yang disukai siswa, memberikan keteladanan yang baik bagi siswa, serta melakukan pendekatan dan nasehat terhadap siswa yang menyimpang. Dengan begitu, siswa akan lebih menyukai pembelajarannya serta mampu menghormati guru dengan sangat baik. (O/SMTRI/09.04.2019)

Kemudian, dalam pola interaksi ini, peneliti menemukan bahwa, feed back umumnya terjadi dari siswa ke siswa. Pembelajaran pada pola ini

merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, artinya guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini diungkapkan oleh Bu Nurul berikut ini:

“Feed back yang terjadi pada pola ini itu, kebanyakan dari siswa itu sendiri mbak, sesuai dengan metodenya tadi, jadi guru hanya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran”. (3/W/G.NRL-8/24.03.2019)



Gambar 4.13 wawancara dengan guru akidah akhlak

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Eliza, dia mengatakan bahwa:

“ ..... selain itu biasanya siswa mbak yang memberi teguran apa pertanyaan, karena kalau yang menegur temannya dia pasti malu”. (3/W/PD.ELA-4/02.04.2019)

Hal ini juga sesuai dengan cuplikan field note observasi peneliti pada tanggal 09 April 2019

Pada saat pembelajaran pada penerapan pola interaksi tiga arah, guru bertindak sebagai fasilitator. Karena pada pola ini interaksi yang terjadi umumnya dari siswa ke siswa. Dengan memakai metode diskusi dan jigsaw. Dalam pola interaksi ini juga bisa dikatakan pembelajaran yang terpusat pada siswa bukan lagi terpusat pada guru. (O/FDBK/09.04.2019).



Gambar 4.14 pembelajaran berlangsung di kelas VIII B

Dari paparan data di atas dapat dimengerti bahwa motivasi belajar siswa sudah tumbuh, hal itu bisa dilihat dari umpan balik yang diberikan siswa ke siswa yang lainnya, untuk melancarkan proses belajar mengajar.

## B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Interaksi Aksi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui:

- a. Pembelajaran dari guru ke siswa, dengan pendekatan *teacher centered*

- b. Penggunaan metode ceramah sebagai implementasi dari strategi ekspositori
- c. Penggunaan media yang dibuat oleh guru itu sendiri, yaitu media gambar.
- d. Memanfaatkan sumber belajar buku dan LKS
- e. Menyampaikan materi yang sifatnya masih baru, dan sebelumnya belum pernah dipelajari oleh siswa.
- f. Pemberian umpan balik yaitu berupa pemberian penguatan, teguran dan hukuman. Hal ini juga merupakan strategi guru bila ada siswa yang mulai tidak tertarik dengan kegiatan belajar.

## **2. Interaksi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui:

- a. Pembelajaran dari guru ke siswa dan siswa ke guru, dengan pendekatan *teacher centered* dan *student centered*.
- b. Penggunaan metode tanya jawab dan talking stik sebagai implementasi dari strategi inquiry dan ekspositori
- c. Penggunaan media yang dibuat oleh guru itu sendiri, yaitu media poster yang ditanggapi oleh siswa.
- d. Memanfaatkan sumber belajar dari LKS, buku, dan siswa
- e. Menyampaikan materi yang sifatnya luas.

- f. Pemberian umpan balik yaitu berupa pemberian pertanyaan dari guru ke siswa

**3. Interaksi Transaksi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui:

- a. Pembelejaran dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa, dengan pendekatan *student centered*.
- b. Penggunaan metode diskusi dan jigsaw sebagai implementasi dari strategi inquiry.
- c. Penggunaan media poster yang diberikan kepada guru kepada masing-masing kelompok, yang nantinya dikomentari kelompok lain.
- d. Memanfaatkan sumber belajar dari Al-Quran, hadist, kitab-kitab, siswa dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran
- e. Menyampaikan materi yang sifatnya universal dan menyeluruh.
- f. Pemberian umpan balik yaitu berupa pertanyaan dari siswa ke siswa